

MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRI* GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL LAMBANG BILANGAN DENGAN MEDIA DAUN DIMASA PANDEMI

Oleh
Ambar Wiyati
Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Bambanglipuro Bantul D.I.Y
Email: wiyatiambar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dengan media daun dimasa pandemi melalui model pembelajaran *inquiri*. Penelitian ini dilakukan di kelas/kelompok B3 TK Negeri 1 bambanglipuro Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan hasil karya anak. Data proses kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan hasil karya anak dianalisis dengan deskriptif Kualitatif. Model Pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiri* dengan media daun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan hasil karya. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi anak, lembar observasi guru, lembar hasil karya anak. Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil karya anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan model pembelajaran *inquiri* dengan media daun pada pra siklus 45% pada akhir siklus menjadi 80.825%, dengan demikian ada 80.825% yang telah mencapai sesuai yang diharapkan..

Kata Kunci: Media Daun, Menegal Lambang Bilangan, Model Pembelajaran *Inquiri*

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of children's ability to recognize number symbols with leaf media during the pandemic through the inquiry learning model. This research was conducted in class/group B3 TK Negeri 1 Bambanglipuro Bantul. Data was collected by using observation sheets and children's work. The activity process data recognizes number symbols using quantitative descriptive, while the children's work is analyzed using qualitative descriptive. The learning model used in this research is the inquiry learning model with leaf media. Data collection is done by using the method of observation and work. Meanwhile, the research instrument used children's observation sheets, teacher observation sheets, and children's work sheets. The conclusion of the research shows that the increase in children's ability to recognize number symbols has increased. Based on the work of children, the ability to recognize number symbols with an inquiry learning model with leaf media in the pre-cycle 45% at the end of the cycle becomes 80.825%, thus there are 80.825% who have achieved as expected.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Leaf Media, Recognizing Number Symbols*

PENDAHULUAN

Tugas pendidik pada pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) adalah membantu anak didik mencapai perkembangan semua aspek secara maksimal. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah bidang pengembangan Kognitif dimana ada beberapa indikator yang termasuk dalamnya pembelajaran matematika permulaan khususnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan seperti indikator : Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi (3.5), Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan (4.5), Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya (3.6), Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain (4.6), Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas misal menjodohkan, menjiplak, meniru (4.6), Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan lima seriasi atau lebih, bentuk, ukuran, warna, atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda (4.6), Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak – sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku (4.6), Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab (3.9), Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedur (4.9)

Menurut Depdiknas (2000:7) Konsep bilangan adalah pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa bentuk dan menghitung bilangan. Sedangkan lambang bilangan adalah merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh. Konsep bilangan pada anak usia Taman kanak-kanak sesuai indikator kurikulum meliputi membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, membilang (Mengenal konsep bilangan , dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda dan meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal lambang bilangan 1-20, dimana capaian perkembangan adalah anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan mengenal berbagai macam lambang

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan penemuan (inquiry) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Inkuiri memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh ketarampilan. Inkuiri memungkinkan siswa dalam berbagai tahap perkembangannya bekerja dengan masalah-masalah yang sama dan bahkan mereka bekerja sama mencari solusi terhadap masalah-masalah. Setiap siswa harus memainkan dan memfungsikan talentanya masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak didik kelompok B3 TK Negeri 1 bambanglipuro, dimasa pandemi covid 19 ini banyak anak yang kesulitan dalam kegiatan kemampuan mengenal lambang bilangan, hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kegiatan lainnya seperti mengurutkan bilangan, mengelompokkan bilangan dan sebagainya.

Ada dua faktor penyebab rendahnya kemampuan anak-anak tentang mengenal lambang bilangan dimasa pandemi ini. Faktor dari guru yang diwakili oleh orang tua dalam mendampingi anak antara lain metode yang digunakan oleh guru/orang tua kurang menarik yaitu metode pemberian tugas dan metode tanya jawab, media yang digunakan oleh guru/orang tua juga kurang menarik dan monoton yaitu LKA, lembar tugas dan majalah, sehingga anak bosan dan kurang tertarik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka sangat diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan pengetahuan anak. Menurut Leslie J Briggs, media adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi suatu materi. Media bisa berupa video, gambar, buku, televisi dan lain sebagainya. Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah daun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan model pembelajaran Inkuiri dengan media daun dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan di TK Negeri 1 Bambanglipuro?, Bagaimana Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui model pembelajaran Inkuiri dengan media daun di TK Negeri 1 Bambanglipuro?"

Untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan media daun. Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dengan media daun melalui model pembelajaran Inkuiri.

Kemampuan Anak

Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu 1) kemampuan intrinsik, yaitu kemampuan yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan anak. 2) Kemampuan ekstrinsik, yaitu kemampuan yang hidup dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Kemampuan matematika permulaan anak usia 3-4 tahun dipengaruhi oleh kemampuan berfikir anak yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Sejalan dengan piaget (dalam Soetjningsih, 2012: 194) bahwa pola perkembangan pada aspek kognitif anak pada usia 2-7 tahun termasuk kedalam tahap pra operasional. Kemampuan ini berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan sebagai stimulus bagi perkembangan anak. Faktor internal seperti hereditas (keturunan), adapun faktor eksternal seperti lingkungan, masyarakat, dan sekolah.

Agar anak memiliki kemampuan diperlukan cara belajar yang tepat. Menurut Johan Heindrick Pestalozzi dikemukakan bahwa cara belajar dalam mengenal berbagai konsep adalah melalui berbagai pengalaman, antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya.

Lambang Bilangan

Menurut Depdiknas (2000:7) Konsep bilangan adalah pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa bentuk dan menghitung bilangan. Sedangkan lambang bilangan adalah merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh.

Dalam pengenalan konsep bilangan pada anak dapat melalui berbagai macam permainan dan berbagai macam metode. Konsep bilangan pada anak usia Taman kanak-kanak sesuai indikator kurikulum meliputi membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, membilang (Mengetahui konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda dan meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal lambang bilangan 1-20, dimana capaian perkembangan adalah anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan mengenal berbagai macam lambang

Khadijah (2016), mengemukakan bahwa kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Selanjutnya SitK (2010), mengemukakan bahwa kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia

Media

Secara etimologi kata media berasal dari Bahasa latin, yaitu "medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Istilah kata media, umumnya mengacu pada sesuatu yang digunakan sebagai wadah, alat atau sarana

untuk berkomunikasi. Namun secara umum pengertian media adalah alat penghantar atau perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber. Menurut Leslie J Briggs, Media adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi suatu materi. Media bisa berupa video, gambar, buku, televisi dan lain sebagainya.

Menurut Santoso S. Hamijaya, media adalah segala bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan kepada penerima.

Model Pembelajaran

Menurut Fadhilah, Muhammad (2012). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Joyce & Weil dalam Rusman (2018, hlm. 144) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Menurut Hamdayama (2016, hlm. 132-182) macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut: Model Pembelajaran Inquiry, Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Ekspositori, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Pembelajaran Kooperatif, Model pembelajaran PAIKEM, Model Pembelajaran Kuantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model pembelajaran kelas rangkap, Model Pembelajaran Tugas Terstruktur, Model pembelajaran portofolio, Model pembelajaran tematik.

Inquiri

Pengertian di atas senada dengan pendapat Syamsidah (2017, hlm. 161) yang mengungkapkan bahwa Inquiry learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, lewat pertanyaan atau penyelidikan.

Sementara itu, Bell (dalam Priansa & Donni, 2017, hlm. 258) menyatakan bahwa pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.

Gulo (2014:78) Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu.

Masa Pandemi

<https://www.allianz.co.id>. yang diakses tanggal 18 April 2021 jam 06.30. Dalam istilah kesehatan pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus Covid 19 badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena invasi penyakit Covid 19

Menurut Prudential, yang diakses tg 18 April 2021 jam 06.00. Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara umumnya menyeraang banyak orang. Perlu diketahui dalam kasus pandemi Covid 19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun ini.

METODE PENELITIAN

Menurut Carr & Kemmis (1986) PTK adalah Action reseadg is a from of self-deflective enquiri undertaken by paerticipants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of(1) their own social or educational practice, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Dengan demikian ciri utama PTK adalah : (1) masalah berasal dari latar/ kelas tempat penelitian dilakukan; (2) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dan (3) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pemilihan penelitian ini dianggap tepat karena masalah yang diangkat yaitu masalah yang ada di kelompok B3 Di Tk Negeri 1 Bambanglipuro Tahun 2020-2021, pada penelitian ini diharapkan masalah yang terjadi dapat teratasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk menginjak siklus berikutnya. Meskipun penelitian tindakan kelas dirancang secara bersiklus, tetapi penelitian tidak dapat menentukan berapa siklus yang akan dilakukan. Penelitian akan diakhiri jika masalah sudah teratasi dan terdapat peningkatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran inquiri dengan media daun dan pendampingan orang tua. Penelitian dilaksanakan Di Tk Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, D.I.Y. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelompok B.3 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen observasi proses pembelajaran pada anak untuk mengenal lambang bilangan sedangkan untuk menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran menggunakan instrumen Hasil Karya anak. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif dan kreativitas hasil

belajar siswa. Observasi untuk mengukur perkembangan siswa, dokumentasi untuk melakukan supervisi pembelajaran dan hasil kegiatan belajar siswa dari masing-masing individu sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan penelitian, dan video pembelajaran yang dikirim orang tua dalam pendampingan pembelajaran dari rumah untuk memberikan informasi pendukung yang dipandang perlu. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskripsi data yaitu mendeskripsikan data melalui instrumen yang telah disediakan pada refleksi dari setiap siklus tindakan. Untuk data yang bersifat kualitatif validasinya mengacu pada tingkat antusias anak terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diketahui dari hasil prosentase tingkat keberhasilan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Penelitian

Berdasarkan observasi sebelum tindakan, kemampuan pemahaman bilangan pada anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Bambanglipuro masih kurang. Banyak anak yang kesulitan dalam kegiatan matematika seperti mengenal lambang bilangan apalagi dengan kondisi dimasa pandemi ini dimana pembelajaran dari rumah, sangat ketergantungan dengan orang tua yang akan memfasilitasi dalam pembelajaran. Ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan, tidak memperhatikan orang tua dalam pendampingan, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan adalah pemberian tugas dengan majalah/lembar kerja anak yang dikirim ke wali murid. Pada kegiatan tersebut terlihat kurang adanya respon dari anak, hal ini terlihat dari kurang aktifnya anak dalam melaksanakan kegiatan di rumah.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyusun rencana penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan Anak dalam mengenal lambang bilangan. Hasil penyusunan tersebut : (1). Tersusunnya jadwal pelaksanaan tindakan Kelas siklus 1; (2) Tersusunnya rencana tindakan pelaksanaan kegiatan tentang materi yang akan di berikan dalam tindakan; (3) Tersedianya media atau alat yang digunakan pembelajaran; (4) Tersusunnya lembar observasi untuk penilaian dan lembar penilaian hasil karya.

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Pra Tindakan Pada Kemampuan Pemahaman lambang bilangan

No	Komponen	Persentase Keberhasilan
1	Observasi Proses Pembelajaran	45%
	a. Mau Melakukan	
	b. Mandiri	
	c. Tepat Waktu	
	d. Semangat	
2	Penilaian Hasil Karya anak	45%
	a. Ketepatan mengambil daun	
	b. Ketepatan Menyusun daun 1-20	
	c. Kerapian	
	d. Ketepatan menyebutkan kembali bilangan	
	Nilai rata-rata	45%

Dari hasil paparan data pra tindakan, kemampuan anak dalam pemahaman lambang bilangan masih kurang yakni 45%. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan agar kemampuan pemahaman lambang bilangan dapat meningkatkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri dengan media daun. Berikut ini dipaparkan tentang hasil penelitian tindakan pada siklus 1.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pertemuan pada siklus ke I, tindakan yang dilaksanakan dengan kegiatan anak meniru angka menggunakan daun. Tugas anak-anak mengambil daun dan kartu angka yang disediakan orang tua sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran dari rumah, anak mengambil kartu angka yang juga sudah disediakan orang tua. Kartu angka yang disediakan angka 1-10. Anak menyusun daun meniru angka yang ada di kartu angka. Kemudian menyebutkan angka berapa yang telah di buat. Orang tua selaku pendamping dalam kegiatan pembelajaran dari rumah, memvideokan proses pembelajaran ini dan dikirim ke guru/peneliti untuk di analisa.

Dari pembelajaran melalui video yang dikirim tersebut, dapat diketahui bahwa anak merasa senang melakukan aktivitas kegiatan.. Pengetahuan anak tentang konsep bilangan bertambah karena telah melakukan kegiatan.

Berdasarkan video yang dikirimkan oleh orang tua peneliti bersama kolaborator mengobservasi anak, menilai siapa saja yang telah melaksanakan kegiatan. Penerapan model pembelajaran inquiri dengan media daun dari siklus ke satu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keseluruhan Komponen Pada Siklus 1

Komponen	Pertemuan 1 (dalam %)	Pertemuan 2 (dalam %)	Rata- Rata
1. Observasi Proses Pembelajaran	56,65	59.13	57.89
a. Mau Melakukan			
b. Mandiri			
c. Tepat Waktu			
d. Semangat			
2. Penilaian Hasil Karya anak	56,65	59.13	57.89
a. Ketepatan mengambil daun			
b. Ketepatan Menyusun daun 1-20			
c. Kerapian			
d. Ketepatan menyebutkan kembali bilangan			

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka tampak bahwa pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada pra tindakan mencapai skor rata-rata sebesar 45%, dan pada siklus 1 mencapai skor rata-rata 57.89 %. Peningkatan yang terjadi pada pra tindakan ke siklus 1 mencapai 12.89 %. Karena dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak baru mencapai 57.89 % dan belum mencapai 80%, maka peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada siklus 2. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa anak yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendampingan orang tua dari rumah, dalam membuat bilangan menggunakan daun baru empat orang yang dapat berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan orang tua belum begitu faham dalam mendampingi anak, daun yang disediakan oleh orang tua daun yang berukuran besar, orang tua kurang telaten, banyak bantuan yang diberikan orang tua.

Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan pada siklus ke dua ini yang akan di revisi yakni pada bentuk media daun yang digunakan dan cara pendampingan orang tua di siklus 1. Tujuan tetap sama yakni pada pemahaman lambang bilangan. Tindakan yang dilaksanakan dengan kegiatan membuat lambang bilangan 10-20. Setiap anak akan menerima kartu bilangan 1-20 yang telah disediakan peneliti dan telah dibagikan orang tua saat pengambilan materi. Orang tua menyediakan berbagai bentuk daun namun diusahakan daun yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Orang tua sudah diberi penjelasan oleh guru, bagaimana mendampingi anak. Tugas anak-anak mengambil kartu angka yang telah disediakan, kemudian mengambil daun, jumlah daun yang diambil sesuai dengan kartu angka yang dibawa anak. Anak meniru membuat angka dengan cara menyusun/menempel daun, sehingga membentuk angka seperti pada kartu angka yang dibawa. Kemudian anak menyebutkan angka berapa yang dibuat. Begitu sampai semua kartu angka ditiru oleh anak menggunakan daun. Dan tugas orang tua memvideokan proses pembelajaran dan dikirim ke guru/peneliti.

Berdasarkan video yang dikirimkan oleh orang tua peneliti bersama kolaborator mengobservasi anak, menilai siapa saja yang telah melaksanakan kegiatan. Penerapan model pembelajaran inquiri dengan media daun dari siklus ke dua sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keseluruhan Komponen Pada Siklus II

Komponen	Pertemuan 1 (dalam %)	Pertemuan 2 (dalam %)	Rata- Rata
1. Observasi Proses Pembelajaran	76,65	85	80.825
a. Mau Melakukan			
b. Mandiri			
c. Tepat Waktu			
d. Semangat			
2. Penilaian Hasil Karya anak	76,65	85	80.825
a. Ketepatan mengambil daun			
b. Ketepatan Menyusun daun 1-20			
c. Kerapian			
d. Ketepatan menyebutkan kembali bilangan			

Pada penelitian siklus II pertemuan pertama, diperoleh rata-rata skor sebesar 76.65 %, pertemuan kedua sebesar 85%. Dari perolehan rata-rata pada setiap pertemuan, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian akhir siklus II sebesar 80.825 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman bilangan anak dari hasil penelitian siklus I sebesar 57.59 % dan hasil penelitian pada siklus II sebesar 80.825 %. Peningkatan tersebut sebesar 23,235 %. Karena kemampuan pemahaman bilangan anak sudah mencapai 80.825 %, maka peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

Akhir penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh, antara siklus satu dengan siklus dua banyak perubahan di semua indikator. Baik kemampuan guru dalam menyusun RPP, menjelaskan kepada orang tua cara mendampingi anak, menyediakan media pembelajaran, maupun peningkatan pada orang tua bagaimana cara mendampingi pembelajaran dari rumah kepada anaknya. Secara rerata dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Hasil Belajar *Inquiri* Siklus I dan Siklus II

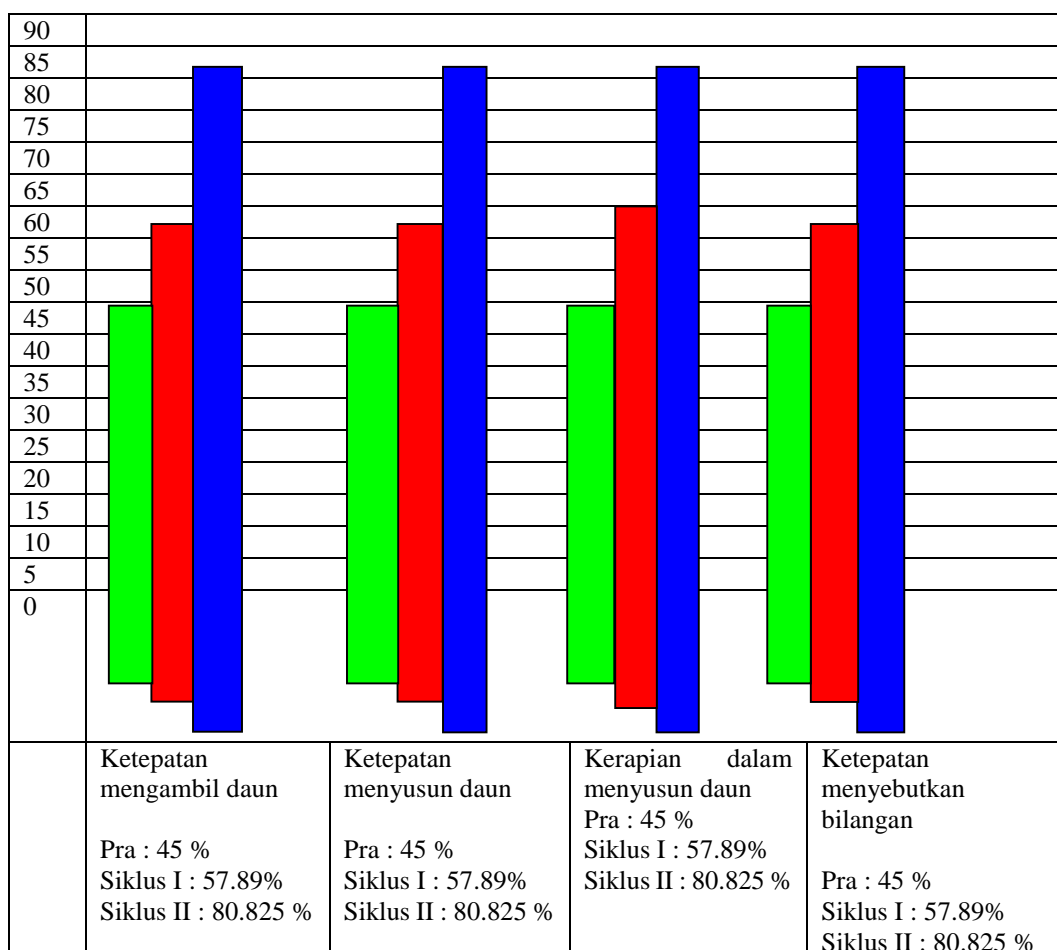
No	Penelitian	Rata-rata Hasil (dalam %)
1	Siklus 1	57.890
2	Siklus 2	80.825
3	Peningkatan	23.235

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka tampak bahwa pada kemampuan pemahaman bilangan anak pada penelitian siklus 1 mencapai skor rata-rata sebesar 57.890 %, dan pada siklus 2 mencapai skor rata-rata 81.825 %. Untuk mengetahui hasil penelitian dari tiap-tiap komponen dan peningkatan dari pra penelitian menuju ke siklus 1 dan siklus 2 pada table dan diagram berikut ini

Pembahasan

Hasil penelitian menjawab semua pertanyaan penelitian, sehingga bisa memenuhi semua kriteria keberhasilan dalam penelitian. Berdasarkan diskripsi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, Melalui penerapan model pembelajaran *inquiri* dan media daun memberikan kesempatan pada anak melakukan langkah-langkah atau prosedur, berusaha menjelajah lingkungan yang menjadi objek penelitiannya hingga dia dapat memetik hasil dan akan menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* dengan media daun, dan kartu angka, meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan pendampingan orang tua anak dapat secara langsung melibatkan melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi yakni mengenal lambang bilangan. Pada saat proses pembelajaran, orang tua memvideo, kemudian video dikirim ke guru untuk dianalisa. Dengan demikian model pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.



Pembelajaran dengan model inquiri dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada pra penelitian komponen kemampuan mengenal lambang bilangan mencapai persentase 45%, disemua komponen. Dari hasil setiap komponen dapat diketahui skor rata-rata persentase pada pra penelitian mencapai 45%.

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama, diperoleh rata-rata skor sebesar 56.65 % pertemuan kedua sebesar 58.3 %, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian siklus I sebesar 57.89 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dari hasil penelitian pra tindakan sebesar 45 % dan hasil penelitian pada siklus I sebesar 57.89 %. Peningkatan tersebut sebesar 13.3 %. Karena kemampuan mengenal lambang bilangan anak belum mencapai 80%, maka peneliti akan melanjutkan penelitian lagi pada siklus II. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) bahwa seorang anak dikatakan mencapai ketuntasan jika taraf penguasaan lebih dari 80% dan belum mencapai ketuntasan apabila penguasaan kurang dari 80%. Meskipun di Taman kanak-kanak tidak ada anak yang di katakana tuntas namun tuntas di sini dapat di artikan anak telah berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Sesuai permen 147 tahun 2013 dari Depdiknas.

Pada penelitian siklus II pertemuan pertama, diperoleh rata-rata skor sebesar 75 %, pertemuan kedua sebesar 83.3 %. Dari perolehan rata-rata pada setiap pertemuan, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian akhir siklus II sebesar 80.825 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman bilangan anak dari hasil penelitian siklus I sebesar 57.89 % dan hasil penelitian pada siklus II sebesar 80.825 %. Peningkatan tersebut sebesar 22.935 %. Karena kemampuan mengenal lambang bilangan anak sudah mencapai 80.825 %, maka peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu (Menurut Abidin (2018, hlm. 149) Media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyar, 2011). media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam hal kemampuan mengenal lambang bilangan dapat meningkatkan pada kelompok B.3 TK Negeri 1 Bambang Lipuro Bantul meningkat sebesar 22.935 % dengan pencapaian skor nilai rata-rata sebesar 80.825 % diatas KKM yang di tentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Bagi Bapak/Ibu pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk meningkatkan pengetahuan mengenal lambang b bilangan di masa pandemi ini dapat menggunakan model pembelajaran Inquiri dengan media daun dan karu angka. Disamping murah harganya juga mudah di dapat bahkan tidak perlu membeli. Dengan ppendampingan orng tua proses pebelajarn dilaksanakan dari rumah, dengan mengirimkan vidio dan dianalisis oleh guru. Karena kesabaran dan meningkatnya pengetahuan orang tua bagaimana cara mendampingi anak maka anak akan berusaha keras menyelesaikan tugas dengan baik, mandiri dan tepat waktu, dengan hasil yang tepat, rapi, serta anak mampu menyebutkan kembali bilangan yang telah dibuat. Dengan demikian model pembelajaran inquiri dengan media daun dan kartu angka sangat efektif untuk meningkatkan minat, semangat, kerja keras dan kemandirian anak dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta : UNY
Arsyad, Ashar. (2012) Media Pembelajaran . Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
Carr. W. & Kemmis, S. (1986) *Becoming Critical; Education, knowledge and Action. Research.* Brighton, Sussex: Falmer Press.
Depdiknas (2000:7) Bidang Pengembangan Kognitif PAUD. Depdiknas. Jakarta
Dr.Hj.Khodijah, M. Ag (2016) Pengembangan Kognitif. Mulya Sarana
Fadhilah, Muhammad (2012). *Desain Pembelajaran PAUD.* Yogyakarta. Ar Ruzz Gulo (2014:78) Pembelajaran Inquiri. Al Tabani
Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.* Medan. IKAPI.
Priansa Juni, Donni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik.* Bandung. CV Pustaka Setia
Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran.* Depok: Raja Grafindo Persada.
Susanto, Ahmad (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta. Kencana
Syamsidah (2017 : 161), 100 Metode Pembelajaran, Depublis
Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja.* Jakarta :Sagungseto